

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Perkembangan zaman yang berjalan terus menerus telah membawa perubahan dalam hal Pendidikan, ekonomi, budaya, politik, agama, dan lain-lain. Terutama dengan kondisi seperti ini, banyak perubahan positif ataupun negative yang terjadi. Dalam bidang ekonomi terdapat perubahan positif misalnya, menjadi semakin banyak yang produktif; kreatif untuk menciptakan sesuatu yang belum ada di lingkungannya. Bahkan anak muda zaman sekarang pun sudah sangat aktif dalam kegiatan perekonomian Indonesia.

Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 1.<sup>1</sup> Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 memberikan warna baru dan perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran tematik pada struktur kurikulumnya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, secara individu ataupun kelompok dapat aktif mencari tahu dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>2</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembaruan penyampaian mata pelajaran di ranah Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [tersedia] <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> (online) Senin, 21 Maret 2022

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 80.

studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi keaktifan peserta didik untuk menemukan konsep serta prinsip keilmuan.

Pembelajaran tematik terpadu sering disebut juga dengan pembelajaran integratif. Menurut Sutirji dan Sri Istuti Mamik pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.<sup>3</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dengan memiliki pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan. Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri-ciri : 1. Berpusat pada siswa, 2. Memberikan pengalaman langsung pada siswa, 3. Pemisahan antara pelajaran tidak nampak, 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5. Bersifat luwes (fleksibel), 6. Hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan uraian pembelajaran tematik diatas tentunya guru harus dapat menyesuaikan proses pembelajarannya dengan menerapkan strategi

---

<sup>3</sup> Desyandri Desyandri, *Pengembangan Bahan Ajar Seni Musik Berbasis Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Padang, Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, 2021), hal. 3

yang cocok untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran tematik. Guru sekolah dasar diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran tematik untuk membantu siswa mengembangkan pemikirannya, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.

Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya. Strategi guru yang tepat dalam penyampaian akan lebih mudah untuk peserta didik memahami materi yang beliau sampaikan, karena pembelajaran tematik adalah materi yang mengaitkan dengan materi lain. Selain itu, dengan pembawaan strategi yang menarik juga akan lebih membuat peserta didik semangat untuk menerima materi dan termotivasi untuk selalu memperhatikan dan memahami. Tentunya penyampaian materi dengan strategi yang tepat harus disesuaikan dengan tingkat sekolah dasar peserta didik. Dalam tingkat (I,II,III) merupakan tingkat bawah pada jenjang sekolah dasar.

Guru dapat menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materinya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimpelemntasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai seperti tujuan awal. Dengan begitu metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik dalam suatu permasalahan. Guru memberikan materi

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2006), hal. 7

kemudian menyajikan suatu permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik secara kelompok untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang telah disajikan guru tersebut. Tujuan utama dari metode diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Dengan begitu diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi masing-masing. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Strategi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Strategi guru yang baik dapat membantu mencapai keberhasilan pembelajaran. Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita untuk menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan menejerial yang menentukaan kinerja sekolah dalam jangka panjang.

Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran<sup>5</sup>. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil

---

<sup>5</sup> Paul Eggan & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (PT. Indeks, Permata Puri Media, Kembangan Jakarta Barat: 2012), hal. 6

pembelajaran serta memiliki strategi pemberian motivasi mengantarkan siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga siswa akan lebih giat, terarah, dan bersungguhsungguh dalam belajar.

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan satu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan– tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik .

Dengan strategi guru yang tepat dan praktis dapat membantu kelancaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara-cara menarik yang diciptakan atau digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menciptakan suasana yang tidak biasa saja. Memberi rangsangan berbeda yang membuat peserta didik tertarik dan memiliki rasa penasaran dengan strategi yang dibuat oleh gurunya.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa macam, yaitu 1. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, 2. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE), 3. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI), 4. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPMB), 5. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), 6. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK), 7. Strategi pembelajaran konstektual (CTL), 8. Strategi pembelajaran afektif. Berbagai macam jenis strategi diatas dapat digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menggunakan strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu supaya dapat sinkron antara menyampaikan materi dengan strategi apa yang akan digunakan. Dengan begitu akan lebih mudah dan

cepat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya guru harus menguasai terlebih dahulu strategi yang akan digunakan untuk membantu proses penyampaian materi kepada peserta didik.

Pemahaman dapat mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajarinya. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Pemahaman adalah factor yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: (1) objek itu sendiri; (2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; (3) relasinya dengan objek lain yang tidak/sejenis; (4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan (5) relasinya dengan objek dalam teori lainnya.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman translasi, adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya. Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel, diagram). Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan kekontinuan (kelanjutan) kecenderungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi yang asli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>6</sup> Menurut Nana

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 811

Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>7</sup> Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain, seorang siswa dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk lain yang lebih berarti.

Dari beberapa definisi pemahaman diatas dapat dimengerti bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dia pikirkan dengan Bahasa, kalimat dan tutur katanya sendiri sehingga dapat menelaah lebih dalam menurut pemikirannya dengan inti yang sesuai aslinya. Pemahaman dapat juga diartikan penguasaan suatu ilmu atau teori menggunakan pemikiran yang mampu mengeksplere lebih jauh dalam mendeskripsikan suatu ilmu atau teori tersebut dengan memberikan contoh lain selain yang telah diberikan atau dapat memberikan penerapan lain dalam kehidupan sehari-hari selain yang telah disebutkan.

Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga diharuskan dapat mendalami subjek belajar dengan memanfaatkan pemikiran yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah apabila sudah memahami dengan betul pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Maka dari itu, guru harus lebih kreatif dalam berfikir untuk dapat mencapai pemahaman peserta didik dengan gamblang.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

Akbar menyatakan pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran mengkondisikan siswa baik secara kelompok maupun individu untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik melalui tema tertentu. Trianto mengemukakan pengertian pembelajaran tematik/terpadu adalah sebuah model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar dari satu ataupun beberapa mata pelajaran. Definisi lain mengenai pembelajaran tematik menurut Fogarty adalah model pembelajaran yang mencampurkan antara beberapa disiplin ilmu yang telah memprioritaskan pembelajaran dari tiap-tiap disiplin ilmu dan memasukkan keterampilan, konsep dan sikap pada proses pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Definisi lain tentang pendekatan tematik adalah pendekatan holistic, yang mengkombinasikan aspek epistemology, social, psikologi, dan pendekatan pedagogic untuk mendidik anak, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan. Sedangkan menurut Wolfinger mengemukakan dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum tematik) dan *integrated learning* (pembelajaran tematik). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/ hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ima Wahyu Putri Utami, Muhardjito, Dedi Kuswandi, *Pengembangan Asesmen Autentik Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Belantika Pendidikan Vol.3 (1), 2020) hal. 10

<sup>9</sup> Nur Fadhilah Amir dkk, *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*, (Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Vol. 1 (2), 2020), hal. 24-25

Pembelajaran tematik adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran tematik ini diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.<sup>10</sup>

Tujuan pembelajaran dalam pendekatan tematik ini untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>11</sup> Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan adanya bantuan dari guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, dengan artian bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.<sup>12</sup>

Joni. T.R. pembelajaran tematik sebagai suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 86.

<sup>11</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media), hal. 54.

<sup>12</sup> Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 13.

dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Sedangkan Sukmadinata lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema yang diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya : 1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu, 2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, 7. Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dari beragam pengertian menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengaitkan berbagai mata pelajaran pada satu tema dengan keadaan yang nyata sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna kepada peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik membutuhkan peran aktif peserta didik dalam mengeksplorasi tema tersebut agar dapat dipelajari dengan mudah. Kegiatan

pembelajaran akan berlangsung diseputar tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang berhubungan dengan tema.

Metode diskusi adalah merupakan bentuk interkasi diantara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>13</sup> Metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah. Metode diskusi adalah metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah atau problem solving.

Dalam metode diskusi, tentunya tidak semua kelas siap dan dapat dengan lancar menggunakan metode tersebut. Biasanya metode diskusi dapat berjalan lancar pada kelas atas atau kelas 4, 5, dan 6. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat probematis untuk dibahas dan dipecahkan Bersama.

Dengan berbagai macam definisi diatas, jadi metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan metode diskusi ini adalah untuk melatih peserta didik dalam hal pemecahan masalah ( memecahkan masalah suatu permasalahan ), menjawab pertanyaan, menamah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan. Terlalu banyak guru yang merasa keberatan dalam menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang membuat guru merasa keberatan :

1. Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi peserta didik satu dengan yang lain spontan, sehingga hasil dari

---

<sup>13</sup> Darmawati Kumi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Melalui Metode Diskusi Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan*, (Kalimantan, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol. 7 No. 1, 2020 ), hal. 72

arah diskusi sulit ditentukan; 2. Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, sedangkan waktu pembelajaran dikelas sangatlah terbatas sehingga keterbatasan itu tidak dapat menghasilkan sesuatu pemecahan masalah secara tuntas. Jika guru memang ingin menggunakan metode diskusi dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran, maka guru harus sudah memiliki timing yang pas supaya dapat menuntaskan materi sehingga peserta didik dapat paham materi apa yang telah disampaikan oleh guru. <sup>14</sup>Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas 2 MI Roudlotul Ulum metode diskusi yang digunakan di kelas adalah metode diskusi yang simple. Dengan penjelasan guru terlebih dahulu kemudian dilakukan diskusi bersama-sama.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid 19 dengan tingkat kematian terbanyak di asia. Sebagai langkah anstisipatif maka pemerintah mengeluarkan kebijakan, dengan mewajibkan pembelajaran online di semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah. Kebijakan ini merupakan langkah efektif yang bisa dilakukan di masa pandemi, karena interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung, akan tetapi bisa melalui media cetak, teknologi dan media social.<sup>15</sup>

Oleh karena itu dari penjelasan diatas maka dilakukan penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru pada kelas bawah terkait meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi pada situasi COVID-19. Dengan harapan dapat memberikan strategi yang tepat bagi guru dan dapat memberikan informasi tentang perbaikan dan kebijakan yang dilakukan.

---

<sup>14</sup> Wawancara guru kelas 2 MI Roudlotul Ulum, (15 Nov 2021)

<sup>15</sup> Cucu Jajat Sudrajat dkk, *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 (1) 2021), hal. 509

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru Menyusun Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
2. Bagaimana Guru Menyampaikan Materi yang akan digunakan untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
3. Bagaimana Guru Memberikan Nilai Akhir untuk Materi Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Penyusunan Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi.
2. Untuk mendiskripsikan Strategi Penyampaian Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi.
3. Untuk mengetahui Strategi Pengevaluasian Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdapat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, adalah sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru lebih mengerti tentang Strategi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan untuk perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

- b. Bagi peneliti

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman baru, dan dapat memberikan pemikiran yang lebih luas terkait Strategi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi

- c. Bagi siswa dan Lembaga Pendidikan MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran tentang Strategi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk memberikan pembelajaran dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik demi keberlangsungan pembelajaran di situasi pandemic COVID-19.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Diskusi.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu :

### 1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

- a. Strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepadasuatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Srategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. <sup>16</sup>
- b. Pemahaman adalah melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu yang dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan. <sup>17</sup>
- c. Pembelajaran tematik adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara

---

<sup>16</sup> Novita Eka A. *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1 Juni 2019. Hal. 72

<sup>17</sup> Marlina, Charles kapile, dkk. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4. 2013, hal.17

utuh. Dalam pembelajaran tematik ini diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan secara operasional yang dimaksud dari strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari adalah bagaimana guru menyusun materi, menyampaikan materi, dan memberikan nilai akhir dalam pembelajaran tematik.

## F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>19</sup> Secara teknik, penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 86.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang: Tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi data hasil penelitian(siklus) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI, berisi tentang: Kesimpulan dan rekomendasi/saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Untuk saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar Riwayat hidup.